

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA
MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI MEDIA BOX SI FAYA
DI SDN KANDANGAN II SURABAYA**

Siti A'isyatul Mufidah¹, Julianto², Nur Lailatul Fithriyyah³, Hilmi Nanda Nursanto⁴,
Hima Kurniawan Arip Piyanto⁵, Fitria Hidayati⁶.

¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya,

³SDN Kandangan II Surabaya, ⁴Universitas W.R Supratman Surabaya.

Alamat e-mail : 1aisyahmufidah4@gmail.com, 2julianto@unesa.ac.id,
3nurfithriyyah44@guru.sd.belajar.id, 4hilminursanto@gmail.com, ⁵
himaspd44@admin.sd.belajar.id, 6fitriahidayati.unipra@gmail.com.

ABSTRACT

This research is an effort to improve the learning outcomes of students based on the low learning outcomes of students in learning, especially IPAS in class V SDN Kandangan II Surabaya due to the learning process that has not used learning media. Determining the media in the learning process at school in order to improve the quality of education that is better in the future requires the right media. This research used Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were students of class V A SDN Kandangan II Surabaya totaling 31 students consisting of 19 male students and 12 female students. Data collection is done by using the results of evaluation tests in each cycle that has been implemented. Data analysis through the stages of planning, action, observation and reflection. Cycle I the value of the completeness of individual learning outcomes was 18 students or 58% and as many as 13 students or 41% who were not complete with the average value of student learning outcomes 72. Cycle II the average value has increased to 84 with a total of 31 students or 87% who are complete and 4 students or 12% who are not complete. This shows that classical student learning completeness in the complete category with a percentage value of 87%. Student response is positive. Thus it can be concluded that students learning outcomes increased through the use of learning media.

Keywords: IPAS, Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran khususnya IPAS dikelas V SDN Kandangan II Surabaya dikarenakan proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran. Menentukan media dalam proses pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang sangat diperlukan media yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan media konkret. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V A SDN Kandangan II Surabaya berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes evaluasi pada tiap siklus yang sudah dilaksanakan. Analisis data melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I nilai ketuntasan hasil

belajar secara individu sebanyak 18 peserta didik atau 58% dan sebanyak 13 peserta didik atau 41% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 72. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 84 dengan jumlah 31 peserta didik atau 87% yang tuntas dan 4 peserta didik atau 12% yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 87%. Respon siswa adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan media pembelajaran konkret.

Kata Kunci: IPAS, Media, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Kemendikbud 2022). Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk menghafal dan memahami materi. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Berdasarkan hasil observasi dan data prasurvei yang didapatkan di SDN Kandangan II Surabaya ini ditemukan beberapa kendala. Masih rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Adapun rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan data nilai harian peserta didik pada pelajaran IPAS. Dari data tersebut menunjukkan peserta didik pada kelas V A

berjumlah 31. Ada 19 peserta didik belum memenuhi syarat ketuntasan belajar, ini berarti hanya ada 12 peserta didik yang nilai hasil belajarnya dinyatakan tuntas. Sehingga 61 % peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan 38 % peserta didik dinyatakan tuntas. Selain itu, sebagian besar peserta didik terlihat pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat dilakukan wawancara dengan pendidik mengatakan "Hanya sekitar 12 dari total 31 peserta didik yang terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran, jika dinyatakan dalam persen sekitar 38 % peserta didik yang terlibat aktif". Kesimpulannya yaitu keaktifan belajar peserta didik tergolong sedang dan nilai harian peserta didik juga tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS. Sebenarnya proses pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi hasil yang diperoleh masih

belum maksimal. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik terlihat pasif. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri, mengingat kelas V memasuki tahap operasional konkrit memasuki kelas tinggi yang tahapan berfikirnya sudah terorganisasi dan rasional (Hastiwi, Khasanah, and Wahyuningsih 2023).

Menurut Piaget anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret (Angraeni et al. 2023). Dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang tidak jelas, sekarang menjadi lebih konkret. Anak berpikir logis terhadap objek yang nyata, anak menggunakan mentalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Oleh karena itu, peran benda konkret dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, tentu diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Rossi dan Breidle (1966) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan (Nuvitalia and Wahyu 2023). Untuk itu media adalah sumber belajar selain guru, media juga bisa disebut sebagai penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik (Johnson, *Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, and Etsion 2010).

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V A SDN Kandangan II Surabaya melalui bantuan media Box Si Faya dalam proses pembelajarannya. IPAS merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik, dikarenakan dengan menguasai mata pelajaran IPAS ini peserta didik mempelajari tentang apa saja yang ada disekitarnya, seperti sifat-sifat cahaya. Peserta didik harus memahami sifat cahaya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan tepat.

Hasil belajar yang baik merupakan komponen yang harus diwujudkan oleh setiap peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran berbagai usaha dilakukan untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan minat dan antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. (Johnson et al. 2010)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu presentase dari hasil tes evaluasi pada tiap siklus yang sudah dilaksanakan dan deskriptif kualitatif yaitu penjabaran dan penjelasan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli. Untuk

pelaksanaan penelitian ini menyesuaikan dengan pihak sekolah pada peserta didik kelas V A SDN Kandangan II Surabaya pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki hingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Turap et al. n.d.). Penelitian ini reflektif dan kolaboratif yang melibatkan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada praktik situasi sosial. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian dapat kembali pada tahap pertama untuk siklus berikutnya (Permata, Ekowati, and Astutik 2023). Pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi bersama guru kelas, guru pamong dan juga pembimbing lapangan untuk menentukan pelaksanaan penelitian dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap tindakan ini peneliti mulai menerapkan media pembelajaran Box Si Faya pada

pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menyesuaikan langkah-langkah kegiatannya pada modul ajar yang sudah dibuat. Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan, mengamati keaktifan peserta didik saat berlangsungnya implementasi media pembelajaran box si faya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati respon peserta didik dalam menerima pembelajaran dan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan realita pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini peneliti dengan bantuan saran dan masukan dari guru kelas dan guru pamong untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V A SDN Kandangan II Surabaya yang terdiri dari 31 peserta didik. Dengan jumlah 12 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Adapun teknik

pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Peneliti menggunakan teknik analisis tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses peningkatan hasil belajar sesudah sebelum mengambil tindakan. Tes tertulis diberikan diakhir proses pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberi tindakan. Lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan centang pada kolom yang tersedia setiap kali peserta didik melakukan kegiatan keaktifan sesuai dengan aspek yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. Peneliti akan menggunakan rumus statistika ukuran rata-rata kelas. Rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus berikut ini: (Herawati 2021).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Penelitian ini dikategorikan berhasil jika > 80% peserta didik tuntas belajar dengan memperoleh nilai

lebih dari KKM 75 dengan skala 0-100 pembelajaran dengan menggunakan media konkret berupa box si faya. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

P = Jumlah siswa yang memperoleh > 75

N = Jumlah siswa

Jika $P > 80\%$, maka dikatakan tuntas secara klasikal dan jika $P < 80\%$, maka proses pembelajaran yang dilakukan dikatakan belum tuntas (Herawati 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPAS materi sifat-sifat cahaya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A SDN Kandangan II Surabaya mata pelajaran IPAS materi sifat-sifat

cahaya dengan menggunakan media Box Si Faya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan media pembelajaran Box Si Faya. Dalam setiap proses dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan yaitu menyiapkan perangkat ajar yang terdiri dari modul, bahan ajar, media, dan lain-lain. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian meliputi lembar observasi yang dapat digunakan peneliti untuk membuat catatan lapangan dan peneliti berkoordinasi dengan guru kelas dan guru pamong sebagai kolabolator. Kemudian peneliti memberikan pengarahannya pada teman sejawat untuk melakukan dokumentasi selama kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Juli 2024 pada pukul 10.25-11.35 WIB. Tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan modul ajar yang telah dibuat untuk dua jam pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini guru membuka dengan salam, berdoa,

absensi, menyanyikan lagu nasional, ice breaking, hingga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media konkret Box Si Faya. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data hasil belajar IPAS peserta didik setelah menerapkan media konkret Box Si Faya.

Pada tahap refleksi peneliti mulai mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I. Kemudian mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I dan kemudian peneliti menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

Keterangan :

KKM : 70

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan ini penelitian menelaah hasil refleksi dari siklus I, kemudian menyusun kembali modul ajar yang telah diperbaiki dengan menambahkan penguatan positif pada peserta didik berupa kesepakatan kelas yang dibuat bersama-sama.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 10.25-11.35 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai berdasarkan modul ajar yang telah dibuat yaitu menerapkan media Box Si Faya pada materi sifat-sifat cahaya dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran siklus II ini yaitu:

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan salam, berdoa, absensi, menyanyikan lagu nasional, memberikan penguatan positif, ice breaking, hingga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Kegiatan inti diawali dengan peserta didik yang mengamati gambar contoh penerapan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari melalui

**Tabel 1 Hasil Tes Evaluasi Individu
Siklus I**

Siklus I	Nilai	KKM	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah nilai	2250	14	14	17
Nilai rata-rata	72			
%	58%			

PPT yang ditayangkan di LCD proyektor hingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan belajar bersama menggunakan media Box Si Faya bersama-sama.

Pada kegiatan penutup peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan bersama hasil belajar hari ini dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian diakhiri dengan bacaan doa dan salam.

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media konkret yang dinamakan Box Si Faya. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data hasil belajar IPAS peserta didik setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media konkret Box Si Faya.

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II, kemudian peneliti juga mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II dan mulai menarik kesimpulan bahwa siklus dihentikan pada siklus II

karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

**Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi Individu
Siklus II**

Siklus II	Nilai	KKM	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah nilai	2630	27	27	4
Nilai rata-rata	84			
%	87%			

Keterangan :

KKM : 70

Peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam belajar menggunakan media pembelajaran box si faya. Mengacu pada hasil refleksi siklus II yang telah dipaparkan, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan sebuah tindakan lagi dan mengakhiri tindakan untuk siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyoko (2015) tentang kriteria ketuntasan >80% (Widiyanto 2018).

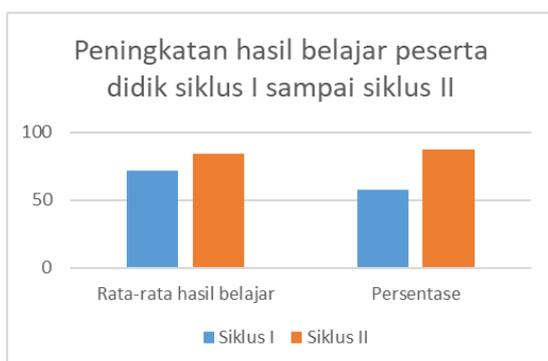
Peningkatan rata-rata hasil belajar terlihat adanya peningkatan rata-rata peserta didik pada setiap siklus. Rata-rata nilai siklus I 72 dengan kategori kurang meningkat. Kemudian adanya peningkatan pada siklus II yaitu 84 dengan kategori peningkatan sangat baik.

Guna memudahkan dalam membandingkan siklus I dan siklus II. Perhatikan tabel perbandingan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa kelas V A SDN Kandangan II Surabaya berikut ini:

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Sampai Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Persentase
Siklus I	72	58%
Siklus II	84	87%

Berdasarkan tabel diatas dari data hasil belajar per siklus dapat ditampilkan dalam gambar sebagai berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Sampai Siklus II

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. (Niawati and Reffiane 2023)

Pada siklus I peserta didik yang mencapai KKM 14 peserta didik dengan rata-rata sebesar nilai sebesar 72. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik lebih meningkat sebanyak 27 peserta didik sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 84. Sedangkan terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas KKM. Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat diketahui adanya kenaikan rata-rata nilai peserta didik dan jumlah ketuntasan sudah sangat memuaskan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan media

konkret Box Si Faya dari siklus I sampai siklus II peserta didik mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Pembelajaran dengan menggunakan media peserta didik lebih terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan media box si faya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM sebesar 87%, pada siklus I memperoleh persentase 58% dan meningkat sebesar 87% pada siklus II. Maka pembelajaran berbantu media box si faya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kandangan II Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial).

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai pendidik, penerapan media

pada proses pembelajaran dapat digunakan oleh guru karena dengan menggunakan media yang menarik dapat membangun antusias peserta didik sehingga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas keaktifan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Chelsy, Febri Loska, Lailatul Maghfiroh, Nuriana Rachmani Dewi, and Nino Adhi. 2023. "Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Hukum Kekekalan Volume Anak Usia 11–12 Tahun." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6:177–80.
- Hastiwi, Fina, Uswatun Khasanah, and Sri Wahyuningsih. 2023. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(2). doi: 10.20961/jkc.v11i2.75334.
- Herawati, Nita Sunarya. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Tgt (Teams Game Turnament) Pada Kelas Iv Mi Nw Karang Baru Tahun Pelajaran 2019/2020." *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 1(1):55–63. doi: 10.51700/alifbata.v1i1.90.

- Johnson, Author K. L., Okebugwu P. ...
*Anokwuru, C.P. 1, Anyasor, G.N.1, Ajibaye O.2, Fakoya O.1, and Izhak Etsion. 2010. "Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon." *Proceedings of the Royal Society of London. Series A. Mathematical and Physical Sciences* 11(2):531–48.
- Kemendikbud. 2022. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA*.
- Niawati, Kris, and Fine Reffiane. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret." *Jurnal Pendidikan Guru Profesional* 1(2):215–24. doi: 10.26877/jpgp.v1i2.235.
- Nuvitalia, Duwi, and Tutik Wahyu. 2023. "Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Dengan Bantuan Media Canva Di Kelas V SD." (November):2180–86.
- Permata, Novalia Nidya, Dyah Worowirastri Ekowati, and Pipit Pudji Astutik. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Melalui Media Paboka Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Iv Sdn Purwantoro 1 Malang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(01):712–20.
- Turap, Tipe-tipe, Turap Beton Merupakan, Turap Baja Lebih, and Tipe-tipe Dinding Turap. n.d. *Penelitian Tindak Kelas (Classroom Action Research)*.
- Widiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Model Pembelajaran*.